

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI
BOTO 02 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Elita Varia Zuliyaningsih, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti

Surel: 291014153@student.uksw.edu

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuannya adalah memperbaiki hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas 5 SDN Boto 02 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Boto 02 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kajian dokumen, dan tes, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Simpulan hasil penelitian adalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki hasil belajar IPA. ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 73%. Pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,75%.

Kata Kunci; *hasil belajar, Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research were class action research. The purpose of this research were to improve the fifth graders of elementary school in Natural Science outcome learning using Problem Based Learning learning model in SDN Boto 03 Bancak, Kabupaten Semarang 2017/2018. This research were did in 2 cyclus, which every cycle were consist of planning, action implementation, and reflection. Resource of the data was teacher and student. Data collection technique were using interview, observation, document review, and test, and then the data were analythic using quantity descriptive. The conclusion of this research were that implementation of Problem Based Learning learning model could improve Natural Science learning outcome. the achievement of learning outcome student in first cyclus was reach 73%. In second cyclus of learning outcome student reach up to 81,75%.

Keyword: learning outcome, Problem Based Learning

Pendahuluan

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran IPA kelas 5 SDN Boto 02 Kabupaten Semarang tahun ajaran 2017/2018 ditemukan masalah dalam proses pembelajaran yaitu Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, rendahnya hasil belajar IPA sebesar 66,35% atau 11 siswa. Aktifitas belajar yang belum optimal akan berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa yang rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian yang berjumlah 20 siswa, terdapat 11 siswa tuntas sedangkan 9 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang belum tuntas akan dilakukan remedial karena KKM yang ditentukan pihak sekolah adalah 70. Kurang maskimalnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang aktif didalam kelas sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran IPA. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengungkapkan bahwa siswa kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, kurangnya media pembelajaran yang mendukung berlangsungnya pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang. Siswa tidak berani bertanya ketika guru meminta kepada siswa untuk bertanya yang belum paham tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Dari masalah-masalah yang ditemukan maka rumusan masalah yang diajukan adalah

- (1). Mengetahui penerapan model pembelajaran (*Problem Based Learning-PBL*) dalam peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN BOTO 02.
- (2). Mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran (*Problem Based Learning-PBL*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN BOTO 02.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut (Trianto, 2010:153) Dasar-dasar IPA meliputi empat unsur yaitu: 1) Sikap : rasa ingin tahu mengenai fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui cara-cara yang benar: IPA bersifat open ended. 2) Proses: cara memecahkan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan hipotesis, perencanaan percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. 3) Hasil: berupa kenyataan, patokan atau ukuran, pemikiran dan hukum. 4) Aplikasi: penerapan cara-cara ilmiah dan dasar-dasar IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur tersebut merupakan ciri Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan antara satu dengan yang lain. IPA menjadi mata pelajaran yang penting karena memberikan pengetahuan dengan lingkungan alam, pengembangan keterampilan, dan cakupan ilmu teknologi dalam kaitannya di lingkungan sekitar. IPA merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SD. Hal ini tercermin dari keikutsertaannya IPA sebagai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional tingkat SD.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai tes dari siswa saja, melainkan hasil belajar dapat juga dilihat dari perubahan tingkah laku, peningkatan sikap, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menunjukkan perubahan yang positif pada diri siswa. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah

pembelajaran, karena hasil belajar menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Suprijono, (2010: 45) mengemukakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja merupakan pengertian dari hasil belajar. Sedangkan menurut Sudjana, (2011: 5) perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor disebut dengan hasil belajar. Lain halnya dengan Hamalik, (2011: 3) yang berpendapat mengenai seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu akan menjadi tahu, dan dari tidak mengerti akan mengerti. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: a) ranah kognitif b) ranah afektif dan c) ranah psikomotor. Tetapi hasil belajar pada penelitian ini hanya mengkhususkan pada ranah kognitif saja yaitu dengan cara siswa diberi soal tes atau ulangan harian setelah kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru selesai sehingga siswa mendapatkan nilai dan nilai yang di dapatkan dari siswa itu merupakan hasil belajar pada ranah kognitif.

Problem Based Learning

Normala Rahmadani N., dan Indri Anugraheni (2017 : 243) menyatakan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai suatu konteks, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah ketika mengetahui dasar pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan prinsip yang keindahan dari materi pelajaran. Sedangkan Pembelajaran berbasis Masalah (PBL) memiliki tiga karakteristik, yang digambarkan dalam pelajaran Scott dan Laura dalam Egge & Kauchak (2012: 307): Pembelajaran fokus pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan guru mendukung kegiatan pembelajaran ketika

siswa mengerjakan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat ketiga para ahli diatas, kesimpulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pemikiran peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual. Sehingga dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk benar-benar berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui kerja sama dengan kelompok dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan proposal penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismaerista Rini dan Mawardi tahun 2015 tentang "Peningkatan Keterampilan Proses *Saintifik* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model *Problem Based Learning*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu memperbaiki hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hasil belajar muatan Matematika pada siklus I sebesar 77 dan pada kategori tinggi sebesar (74%). Pada siklus II hasil belajar menjadi 79 dengan ketercapaian kategori tinggi (78%). Hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 77 dengan ketuntasan pada kategori tinggi (70%) dan siklus II sebesar 86 dengan ketuntasan pada kategori sangat tinggi (87%) ". Kelemahan penelitian ini adalah sebelum menggunakan pendekatan PBL hasil belajar peserta didik dibawah KKM. Untuk itu, penelitian selanjutnya menggunakan model PBL agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan KKM. Penelitian kedua yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan Frizta Wahyu Pety (2013) "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sumber Daya Alam

melalui model *Problem Based Learning* Siswa Kelas 4 SDN 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester II tahun 2012/2013". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan perbaikan hasil belajar IPA tentang materi Sumber Daya Alam melalui siklus I dan siklus II dengan model *Problem Based Learning* telah ampuh untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA sebelum diadakan tindakan sebesar 29,17%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 66,7% sedangkan siklus II bertambah menjadi 91,7%. Simpulan dari hipotesis tindakan terbukti yaitu apabila pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning* maka hasil belajar IPA bagi siswa kelas 4 SDN 6 Depok pada semester II tahun ajaran 2012/2013 akan meningkatkan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA perbedaannya hanya jumlah siswa yang berbeda, dan tempat penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian.

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan jawaban sementara sebagai berikut :

1. Dengan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Boto 02.
2. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* melalui langkah-langkah yaitu: orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa, membimbing, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi

proses dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Boto 02.

METODE PENELITIAN

Setting Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SD Negeri Boto 02 Kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2017/2018. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan mempunyai relasi yang cukup baik dengan pihak sekolah, dikarenakan alumni SD Negeri Boto 02 sehingga akan memudahkan dalam mencari data untuk penelitian, mempunyai waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sesuai dengan target penelitian, serta lokasi tempat penelitian dekat dari tempat tinggal peneliti.

Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Boto 02 Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2017/2018. Siswa kelas V berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa SD Negeri Boto 02 berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan mata pencaharian yang beragam pula. Karakteristik ini yang membuat kesadaran belajar siswa berbeda satu sama lain, terdapat siswa yang mempunyai kesadaran tinggi dalam belajar, dan terdapat juga siswa yang kurang mempunyai kesadaran belajar tinggi.

Rencana Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan february sampai bulan April pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Pada bulan Januari sampai Februari akan melakukan persiapan terlebih dahulu dengan melakukan penyusunan proposal. Pada bulan Maret akan melakukan perencanaan instrument yang dilakukan

pada minggu ke-3, selanjutnya bulan April minggu ke-1 akan di mulai dengan siklus I serta analisis dan refleksi siklus 1. Pada bulan April minggu ke-2 di mulai siklus II serta analisis dan refleksi siklus 2. Pada bulan April minggu ke-3 melakukan penyusunan pelaporan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu tatap muka dan satu pertemuan evaluasi. Siklus I terbagi tiga tahap meliputi, tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II. Tahapan pada siklus II meliputi, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Tenik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA, dalam mengamati proses pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi. Pada uji validitas, instrumen soal tes siklus 1 instrumen soal valid jika koefisien corrected item to total correlation $> 0,329$ dan pada siklus 2 instrumen soal valid jika koefisien corrected item to total correlation $> 0,329$. Pada siklus 1 uji reliabilitas instrumen soal setelah dikurangi item yang tidak valid diuji tingkat reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,862 dari 30 item yang diuji dan pada siklus 2 instrumen soal setelah dikurangi item yang tidak valid diuji tingkat reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,894 dari 30 item yang diuji.

Diperoleh data dari hasil pelaksanaan penelitian adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Sedangkan data hasil belajar muatan IPA dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan yang peneliti lakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri BOTO 02 sebelum diadakan tindakan pembelajaran terdapat kekurangan dalam kemampuan belajar siswa dan masih banyak permasalahan. Dengan demikian peneliti mencoba untuk memberikan perlakuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Aktifitas belajar yang kurang optimal ternyata berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hasil tes ulangan harian mata pelajaran IPA menunjukkan nilai rata-rata klasikal 66,35 yang berarti belum mencapai KKM (70). Diperoleh nilai siswa tertinggi sebesar 82 sedangkan nilai terendahnya 40. Kemudian ketuntasan belajar prasiklus sebanyak 9 siswa dinyatakan belum mencapai KKM atau 45% dari keseluruhan siswa, sedangkan yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa atau 55% dari keseluruhan siswa.

Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga pertemuan, yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 yang berlangsung pada hari senin, selasa, dan rabu tanggal 3,4,dan 5 april 2018. Hal – hal yang dilakukan pada kegiatan Siklus I adalah Perencanaan antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, lembar observasi atau pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru saat mengajar dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengamatan terhadap hasil yang diperoleh dalam mata pelajaran IPA siklus 1 pada siswa kelas V SDN Boto 02 diperoleh

data setelah dilakukan tes evaluasi di akhir siklus 1. Nilai rata-rata siklus 1 yaitu 73, dengan nilai tertinggi sebesar 90. Sedangkan nilai terendah adalah 35. Pencapaian belajar pada siklus 1 diperoleh data sebanyak 14 siswa atau 70% dari keseluruhan siswa yang telah mencapai KKM 70. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 atau 30% siswa. Artinya hasil belajar IPA siklus I belum memenuhi indikator hasil pencapaian 80% dari 20 siswa maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II.

Hasil tindakan dilihat dari nilai evaluasi siswa pada siklus 1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga diakhir pembelajaran, dengan materi daur air tersaji secara singkat pada tabel berikut.

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA
Siklus 1 Kelas V SDN Boto 02 Kab
Semarang**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	35-45	2	10%
2	46-56	1	5%
3	57-67	3	15%
4	68-78	5	25%
5	79-89	2	10%
6	90-100	7	35%
	Jumlah	20	
	Tuntas	14	
	Tidak Tuntas	6	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 35-45 sebanyak 2 anak dengan presentase 10%. Sedangkan yang mendapat nilai 46-56 sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%. Siswa yang mendapatkan skor antara 57-67 terdapat 3 siswa dengan presentase 15%.

Siswa yang mendapat nilai 68-78 sebanyak 5 siswa dengan presentase 25%. Dan yang mendapat nilai 79-89 sebanyak 2 siswa dengan presentase 10%. Siswa yang mendapatkan nilai 79-89 terdapat 2 siswa dengan presentase 10%. Selanjutnya siswa yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 7 siswa dengan presentase 35%. Dari hasil yang ada, siswa yang mendapat nilai tuntas di atas KKM sebanyak 14 siswa dari sebelumnya pra siklus yang hanya 11 siswa yang tuntas. Pencapaian siklus I hasil belajar IPA siswa kelas V pada mata pelajaran IPA siklus I yang telah mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 70%. Hal ini terlihat pada hasil belajar pada siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan di banding siklus sebelumnya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah memperbaiki tindakan yang dilakukan siklus I dan mempersiapkan alat penunjang lain yang perlu dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 yang berlangsung pada hari senin, selasa, dan rabu pada tanggal 9, 10, 11 april 2018. Hal – hal yang dilakukan pada kegiatan Siklus II adalah Perencanaan antara lain :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, lembar observasi atau pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, lembar observasi atau pengamatan aktivitas guru saat mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA
Siklus 2 Siswa Kelas V
SDN Boto 02 Kab Semarang**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
2	51-60	3	15%
3	61-70	0	0%
4	71-80	5	25%

5	81-90	11	55%
6	91-100	1	5%
Jumlah		20	100%
Tuntas		17	85%
Tidak Tuntas		3	15%
Minimum		55	
Maksimum		100	
Rata-rata		81,75	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 3 anak atau dengan persentase 15%. Siswa yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Siswa yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 5 siswa atau dengan persentase 25%. Siswa yang mendapat nilai 81-90 sebanyak 11 anak atau dengan persentase 55%.Siswa yang mendapat nilai 91-100 sebanyak 1 siswa atau dengan persentase 5%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data

hasil belajar siklus 2 adalah 81,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55.

Adapun hasil ketuntasan belajar IPA siswa kelas V pada mata pelajaran IPA siklus 2 yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 85%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan di banding siklus sebelumnya. Artinya hasil belajar IPA siklus II sudah memenuhi indikator hasil pencapaian 80% dari 20 siswa maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Analisis Komparatif Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Dari Pra Siklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada pembelajaran IPA. Adapun data perbandingannya disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Ketuntasan belajar	Nilai KKM	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
			Banyak siswa	%	Banyak siswa	%	Banyak siswa	%
1	Tuntas	≥ 70	11	55%	14	70%	17	85%
2	Tidak tuntas	<70	9	45%	6	30%	3	15%
Jumlah			20	100%	20	100%	20	100%
Nilai Rata-rata			66,35		73		81,75	

Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari kondisi awal siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=70) sejumlah 11 siswa atau 55% yang belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah sejumlah 9 siswa atau 45% dengan rata-rata hasil belajar IPA 66,3. Ketuntasan belajar pada siklus I siswa yang mencapai KKM sejumlah 14 siswa atau 70%, yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 6 siswa atau

30% dengan rata-rata hasil belajar IPA 73. Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus II siswa yang mencapai KKM sejumlah 17 siswa atau 85%, yang belum mencapai KKM sejumlah 3 atau dengan persentase 15%. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA 81,75. Dari hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah ditentukan oleh peneliti sudah tercapai (ketuntasan belajar siswa 80%).

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar IPA diketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA prasiklus di kelas 5 SD Negeri Boto 02. Ternyata pembelajaran yang kurang maksimal juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas 5 SD Negeri Boto 02 yang dibuktikan berdasarkan tingkat ketuntasan hasil belajar prasiklus, bahwa siswa yang tuntas atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (70) hanya 11 siswa atau 55% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan ada 9 siswa atau 45% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan kondisi yang demikian maka peneliti merasa diperlukan adanya tindakan perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Boto 02 kabupaten Semarang dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Setelah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terbukti dari data hasil penelitian yang dilakukan yaitu pembelajaran siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase 75%. Rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus 1 adalah sebesar 71. Pada pembelajaran siklus 2, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 17 siswa dengan persentase 85%. Rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus 2 adalah sebesar 81,75. Penelitian yang dilakukan pada siklus 2 seluruhnya sudah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja dari hasil belajar, peneliti menetapkan bahwa

penerapan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai KKM. Hasil belajar pada siklus 1 masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti, yakni minimal 60% siswa baru mencapai KKM, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti yakni minimal 80% siswa sudah mencapai KKM.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pemikiran peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual. Sehingga dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk benar-benar berpikir dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan melalui kerja sama dengan kelompok dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.

Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan uraian penelitian yang telah disajikan, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri Boto 02 Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Tahun Pelajaran 2017/2018 terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis tindakan pada bab IV mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 5 maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dalam pembelajaran IPA dapat memperbaiki proses dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Boto 02. Tahun Pelajaran 2017/2018. Diketahui bahwa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar IPA yang diperoleh siswa semakin baik dan mencapai rata-rata $KKM \geq 70$ yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang pemikiran peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual. Sehingga dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk benar-benar berpikir dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan melalui kerja sama dengan kelompok dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti dari data hasil penelitian yang dilakukan yaitu pembelajaran siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase 75%. Rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus 1 adalah sebesar 71. Pada pembelajaran siklus 2, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 17 siswa dengan persentase 85%. Rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus 2 adalah sebesar 81,75. Penelitian yang dilakukan pada siklus 2 seluruhnya sudah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja dari hasil belajar, peneliti menetapkan bahwa penerapan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil jika minimal

80% siswa mencapai KKM. Hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti, yakni minimal 60% siswa baru mencapai KKM, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti yakni minimal 80% siswa sudah mencapai KKM.

Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Boto 02 Kecamatan Boto Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehubungan dengan penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Bagi siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memahami konsep materi pelajaran melalui cara belajar yang unik dan menyenangkan. Selain itu siswa harus memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep belajar IPA melalui cara belajar yang menarik agar hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan baik.

Bagi Guru sebagai kunci di dalam perencanaan sebuah pembelajaran hendaknya dapat menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, supaya siswa dapat lebih berminat, antusias dan aktif di dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas agar diketahui seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan referensi sebagai upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Boto Kecamatan Boto Kabupaten Semarang.

Ucapan Terimakasih

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri Boto 02 kec.Bancak kab.Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas 5. Terimakasih kepada Ibu Hanik Ana Hidayati, S.Pd.SD yang telah membantu kami dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Giarti, S. (2015, November). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Bengle, Wonosegoro. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).

Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

Adawiyah, R. (2011). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Riskawati, Mei. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri Asinan 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran

2013/2014 (Skripsi). Salatiga : Repository UKSW.

Rusman, M.Pd. (2010). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujana, Nana. (2011). *Tori-teori dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia

Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. Salatiga : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7. (3), hal. : 243 – 244.

Kemendikbud. 2016. *Lampiran Permendikbud No.21 tentang Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.24 tentang KI dan KD Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muijs dan Reynolds. 2008. *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sanjaya dan Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, danPraktik*. Bandung. Nusa Media.

Huda, M. (2013). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Mahardiyanti, T., & Magetan, S. D. N. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SDN Bader 01 Tahun Pelajaran 2014/2015. *NUGROHO-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 142-149.
- Supriadi, I. M., Sujana, I. W., & Wiarta, I. W. (2013). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUALBERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR IPSSISWA KELAS IV SD GUGUS UBUD GIANYAR. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.

